

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

LAPORAN TPID KABUPATEN BURU TRIWULAN IV

TAHUN 2024

I. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH DAN ATAU PERKEMBANGAN HARGA BAHAN POKOK DAN PENTING, BARANG LAINNYA DAN JASA SERTA RESIKO KEDEPANNYA

a. Perkembangan Inflasi Daerah

Perkembangan inflasi di Kabupaten Buru Triwulan IV Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Bulan Oktober : 4.20 % dan bulan November : 4,96 % sedangkan bulan Desember : 4.85%

b. Perkembangan Harga Bahan Pokok Penting :

Sepanjang periode Oktober-Desember 2024, ada beberapa komoditas pangan yang mengalami kenaikan harga yaitu Cabe rawit, cabe merah, bawang merah, dan bawang putih. Sementara komoditas yang harganya stabil meliputi telur ayam, ayam potong, minyak goreng, terigu, gula, dan komoditas perikanan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

c. Resiko kedepan :

1. Potensi kenaikan inflasi ada triwulan IV 2024 terdorong oleh adanya Natal dan Tahun Baru yang akan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat secara umum, terutama terutama pada kelompok sembako dan tembakau
2. Musim gelombang tinggi transportasi laut mengalami kelumpuhan otomatis terjadi kelangkaan bahan pokok yang akan mengakibatkan terjadinya kenaikan harga dan nelayan juga tidak melaut.

II. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

Komoditas yang mengalami kenaikan di Kabupaten Buru pada triwulan IV atau bulan Oktober-November adalah cabe rawit, bawang merah dan bawang putih. Penyebab dari pasokan mengalami kenaikan harga dan terjadi kelangkaan yaitu adanya musibah banjir pada 3 Kecamatan yaitu kecamatan Waeapo, Lolongguba dan Waelata. Yang mana ke 3 kecamatan tersebut merupakan daerah penghasil cabe rawit terbesar di Kabupaten Buru.

Cabe rawit mengalami kenaikan diakibatkan karena gagal panen karena musibah banjir yang melanda Kabupaten Buru. Hal ini menjadi pemicu harga cabe rawit naik dimana akibat dari kurangnya pasokan dari ketiga kecamatan tersebut. Pada Bulan September dan oktober dilakukan penanaman kembali.

Bawang merah pada bulan November berkisar di harga 35.000 sampai dengan 50.000.- sedangkan pada bulan Desember masih tetap di harga 50.000. Sedangkan harga bawang putih

ditriwulan IV di kisaran harga 40.000 sampai dengan 43.333.dan. Daerah penghasil bawang merah di Kabupaten Buru meliputi 3 desa yaitu desa Waplau, desa Waeura, dan desa Lamahang. Biasanya bawang merah dipanen pada bulan Pebruari dan bulan Juli. Penyebab dari kenaikan harga bawang merah yaitu peningkatan permintaan, kurangnya pasokan (belum masa panen) dan biaya produksi

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

III. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

Komoditas yang mengalami kenaikan di Kabupaten Buru pada triwulan IV atau bulan Oktober-November adalah cabe rawit, bawang merah dan bawang putih. Penyebab dari pasokan mengalami kenaikan harga dan terjadi kelangkaan yaitu adanya musibah banjir pada 3 Kecamatan yaitu kecamatan Waeapo, Lolongguba dan Waelata. Yang mana ke 3 kecamatan tersebut merupakan daerah penghasil cabe rawit terbesar di Kabupaten Buru.

Cabe rawit mengalami kenaikan diakibatkan karena gagal panen karena musibah banjir yang melanda Kabupaten Buru. Hal ini menjadi pemicu harga cabe rawit naik dimana akibat dari kurangnya pasokan dari ketiga kecamatan tersebut. Pada Bulan September dan oktober dilakukan penanaman kembali.

Bawang merah pada bulan November berkisar diharga 35.000 sampai dengan 50.000.- sedangkan pada bulan Desember masih tetap diharga 50.000. Sedangkan harga bawang putih ditriwulan IV di kisaran harga 40.000 sampai dengan 43.333.dan. Daerah penghasil bawang merah di Kabupaten Buru meliputi 3 desa yaitu desa Waplau, desa Waeura, dan desa Lamahang. Biasanya bawang merah dipanen pada bulan Pebruari dan bulan Juli. Penyebab dari kenaikan harga bawang merah yaitu peningkatan permintaan, kurangnya pasokan (belum masa panen) dan biaya produksi

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

K2 : KETERSEDIAAN PASOKAN

1. Memperkuat produksi dan cadangan pangan
 - Panen padi inbrida 10 Ha
 - Panen padi biovortifikasi 1000 Ha
 - Perluasan areal penanaman cabe 10 Ha
 - Gerakan tanam cabe oleh masyarakat/swadaya

Bantuan penyuluh/pendamping dari Dinas Pertanian dan Holtikultura

K3: KELANCARAN DISTRIBUSI

1. Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Buru dan Bulog mendistribusikan beras local dan SPHP kepada distributor dan pedagang pada kecamatan (batabual)

K4 : KOMUNIKASI EFEKTIF

1. Rapat koordinasi yang dilakukan secara Daring oleh Tim Pengendalian Inflasi Pusat yang

- dilanjutkan dengan rapat internal TPID Kabupaten
2. Rapat koordinasi pengendalian inflasi menjelang hari besar keagamaan (Natal 2024 dan Tahun Baru 2025)
 3. Penandatanganan MoU antara pemerintah Kota Tual dan Kabupaten Buru

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

IV. EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

1. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Buru triwulan IV 2024 adalah sebagai berikut :

- Pentingnya penguatan Koordinasi antar Tim Pengendalian Inflasi Daerah dan Tim TPID Provinsi dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan di Kabupaten Buru.
 - Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi serta indikasi surplus devisa pangan di Kabupaten Buru.
 - Pentingnya kerjasama dari Tim TPID Kabupaten Buru dalam mengevaluasi, monitoring dan pengaturan ketersediaan pasokan bahan pokok.
2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan adalah sebagai berikut : a. Harus dibuatkan jadwal penanaman serempak oleh Dinas pertanian dan hortikultura dengan masyarakat dan petani agar hasilnya panen melimpah juga memuaskan. b. Pola tanam dan varietas juga harus diatur dengan memperhatikan curah hujan, terutama pada daerah atau lahan yang sepenuhnya tergantung pada curah hujan. c. Berkurangnya supply komoditi pangan disebabkan karena gagal panen dan kondisi alam akibat banjir. d. Belum tiba masa panen sehingga produksi berkurang dan harga juga akan mengalami kenaikan